



KEJAYAAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA KHALIFAH HARUN AR-RASYID

Risda Sofa

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur

Email: risdasofa8@gmail.com

Abstract:

Education is one of the foundations for the success of a nation. Islam has experienced its glory during the Abbasid dynasty where at that time educational institutions developed very rapidly. To support the progress of education required government policies in power at that time. One of the caliphs who played a very important role in the triumph of Islamic education was Harun Ar-Rasyid, with his concept of thought and policies to build educational institutions that became the basis for educational progress whose benefits exist to this day. With literature study, this research uses a qualitative approach in reviewing appropriate literature sources. So that the results of the research in this article relate to the caliph Harun Ar-Rashid who has a love of religion and science, providing him with the opportunity to support the progress of civilization with his policies that provide great encouragement, especially in the development of science and knowledge.

Keywords: *Islamic Education, Harun Ar-Rasyid, Policy*

Abstrak:

Pendidikan merupakan salah satu dasar kejayaan sebuah bangsa. Islam pernah mengalami kejayaannya pada masa dinasti Abbasiyah di mana saat itu lembaga pendidikan berkembang sangat pesat. Untuk mendukung kemajuan pendidikan dibutuhkan kebijakan pemerintah yang berkuasa saat itu. Salah satu khalifah yang sangat berperan penting dalam kejayaan pendidikan Islam saat itu adalah Harun Ar-Rasyid, dengan konsep pemikiran dan kebijakannya membangun lembaga-lembaga pendidikan yang menjadi dasar kemajuan pendidikan yang manfaatnya ada hingga saat ini. Dengan penelitian studi pustaka, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengkaji sumber literatur yang sesuai. Hasil penelitian dalam artikel ini memuat terkait tokoh khalifah Harun Ar-Rasyid yang memiliki kecintaan pada ilmu agama dan ilmu pengetahuan memberikan kesempatan baginya untuk mendukung kemajuan peradaban dengan kebijakannya yang memberikan dorongan besar terutama pada pengembangan ilmu dan pengetahuan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Harun Ar-Rasyid, Kebijakan

Pendahuluan

Banyak referensi menyatakan bahwa dinasti Abbasiyah merupakan era kejayaan atau masa keemasan pendidikan dengan bukti literatur dan jejak peninggalan yang masih ada hingga saat ini. Menjadikan masa itu disebut sebagai *golden age*, karena perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan budaya, serta peradabannya yang berkembang pesat¹. Baik secara

¹ Mahfud Ifendi, "DINASTI ABBASIYAH: STUDI ANALISIS LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *Fenomena* 12, no. 2 (2020): 139-60.

teoritik-konseptual maupun praktis, baik keilmuan maupun kelembagaan². Dinasti Abbasiyah mengalami kemajuan pesat tak lepas dari peran kepemimpinan khalifah yang menjabat saat itu. Para penguasa pemerintahan yang saat itu memberikan otoritas sipilnya kepada seorang wazir, keputusan pengadilan kepada seorang taqhi (hakim), dan otoritas militer diberikan kepada seorang jenderal, serta khalifah sendiri menjadi pemberi keputusan akhir dalam keputusan dalam perkara pemerintahan³.

Harun Ar-Rasyid merupakan salah satu khalifah yang memiliki andil besar dalam kejayaan pendidikan Islam. Menurut fakta sejarah, bahwa pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid merupakan salah satu masa yang gemilang sepanjang perjalanan peradaban Islam saat bangsa Eropa yang saat itu berada pada masa kegelapan (*darken age*). Islam pada masa itu justru menjadi inti peradaban, pendidikan, seni dan budaya, dan ilmu pengetahuan yang mampu mempengaruhi seluruh dunia⁴.

Di masa kepemimpinan khalifah Harun Ar-Rasyid dinasti Abbasiyah berada dalam kemakmuran dengan jaminan keamanan, kekayaan yang berlimpah, serta wilayah yang terus meluas dari India sampai ke Afrika Utara. Pada masa itu juga ilmu pengetahuan agama berkembang sangat pesat terutama pada bidang ilmu Al-Qur'an dan hadits, bahasa dan sastra, dan ilmu kalam. Sehingga di masa Harun Ar-Rasyid pula tumbuh dan berkembangnya empat mazhab fikih. Selain itu, ilmu lainnya yang bersifat duniawi juga tumbuh seperti ilmu filsafat, matematika, aritmatika, kimia, aljabar, astronomi, ilmu mekanik, ilmu alam dan geografi, metafisika serta kedokteran⁵.

Di dalam artikel ini penulis berusaha menganalisa tentang bagaimana sistem pendidikan Islam pada masa khalifah Harun Ar-Rasyid hingga masa itu disebut sebagai masa kejayaan Islam. Mengulas singkat tentang pendidikan Islam pada masa Khalifah Harun Ar-Rasyid penulis dan pembaca dapat mengkaji dan menganalisis sistem pendidikan Islam dan kebijakan saat itu sehingga dapat diimplementasikan serta dikembangkan pada pendidikan saat ini dan kedepannya.

Metode Penelitian

Riset artikel ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode penelitian kualitatif. Seperti menurut Wahyudin penelitian kualitatif digunakan sebagai eksplorasi bagi humaniora, sosial, dan agama. Dan dalam penelitian kepustakaan informasi yang dihasilkan berasal dari penarikan kesimpulan yang bersumber dari pengutipan referensi serta diabstraksi sebagai temuan penelitian⁶. Langkah pengumpulan data penulis melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam pada masa khalifah Harun Ar-Rasyid, kemudian penulis menganalisis serta menginterpretasi berdasarkan data dari sumber literatur yang telah dikumpulkan.

² Abd Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

³ Arfah Ibrahim, "Kota Baghdad Sebagai Central Peradaban Islam," *Lentera* 3, no. 1 (2021): 43-54.

⁴ Ali Mustofa, "Masa Keemasan Pendidikan Islam (Studi Tentang Peran Khalifah Harun Al - Rasyid Dalam Pendidikan Islam)," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 2-26, <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i2.23>.

⁵ Nilawati Tadjuddin and Alif Maulana, "Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar-Rasyid," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 325, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3633>.

⁶ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1-6.

Hasil dan Pembahasan

1. Biografi Harun Ar-Rasyid

Khalifah Harun Ar-Rasyid, dengan nama lengkap Harun Abu Ja'far bin Al-Mahdi Muhammad bin Al-Mansyur Abdillah bin Muhammad bin 'Ali bin Abdillah bin Abbas. Merupakan khalifah ke 5 dinasti Abbasiyah. Lahir dari rahim seorang ibu bernama Al-Khizran (seorang *Ummu Walad*) dan ayahnya bernama Muhammad Al-Mahdi yang merupakan khalifah ke 3 dinasti Abbasiyah. Harun Ar-Rasyid lahir pada tahun 145 H di kota Rayy ⁷.

Saat kecil Harun Ar-Rasyid merupakan seorang anak yang cerdas. Sejak usia dini Ar-Rasyid berguru kepada Yahya bin Khalid untuk mempelajari pendidikan Islam serta ilmu pemerintahan ⁸. Ketika remaja di masa pemerintahan ayahnya Al-Mahdi mempersiapkan Ar-Rasyid untuk menjadi seorang khalifah dengan mengangkat Harun Ar-Rasyid sebagai komandan militer di Ash-Sha'ifah pada tahun 163 dan 165 H. Sedangkan pada tahun 164 H, Al-Mahdi melimpahkan tanggung jawab sebagai seorang walikota wilayah Barat dari daerah Anbar sampai seluruh perbatasan Afrika ⁹.

Harun ar-Rasyid menikahi gadis keturunan arab yang bernama Zubaidah dan dikaruniai anak yang bernama Al-Ma'mum, Al-Amin, dan Al-Mu'tashim ¹⁰. Pada malam Sabtu, 14 rabiul Awwal 145 H, Harun Ar-Rasyid menggantikan saudaranya Al-Hadi yang meninggal dengan penunjukkan dari ayahnya menjadi khalifah dinasti Abbasiyah dengan gelar *Ar-Rasyid*. Kala itu beliau masih berusia 25 tahun ¹¹.

Harun Ar-Rasyid dikenal sebagai pemimpin yang menjaga dan melestarikan nilai-nilai syariat dan hukum Allah. Dalam ibadah beliau membiasakan diri mengerjakan seratus rakaat solat sunnah setiap harinya kecuali ketika beliau sedang sakit ¹². Saat khalifah Harun Ar-Rasyid menjabat seluruh kebutuhan pokok masyarakat dapat terpenuhi, bahkan dapat memberikan pakaian musim panas dan musim dingin bagi para narapidana ¹³.

Ketika di malam hari, khalifah Harun Ar-Rasyid mengawasi dan melihat kondisi masyarakatnya dengan berkeliling dan menyamar menjadi rakyat yang kemudian menanyakan keinginan masyarakat serta pendapat mereka tentang

⁷ Tadjuddin and Maulana, "Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar-Rasyid."

⁸ Nuzulul Hidayati and Marsudi Marsudi, "Harun Ar-Rasyid: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Islam Klasik (786–809 M)," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2021): 504–9, <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p504-509>.

⁹ Tadjuddin and Maulana, "Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar-Rasyid."

¹⁰ Ali Mustofa, "Masa Keemasan Pendidikan Islam (Studi Tentang Peran Khalifah Harun Al - Rasyid Dalam Pendidikan Islam)."

¹¹ Tadjuddin and Maulana, "Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar-Rasyid."

¹² Tadjuddin and Maulana.

¹³ Ahmad Afnan Anshori, "Konsep Pemikiran Harun Ar-Rasyid Dalam Pendidikan Karakter A. Pendahuluan Pendidikan Merupakan Pintu Menuju Kemajuan Dan Peningkatan Kualitas Kehidupan Manusia . Pendidikan Ideal Yang Merupakan Proses Pembentukan Kepribadian Telah Dicontohkan Oleh Rasulu," *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (2015): 205–32.

pemerintahan Harun Ar-Rasyid¹⁴. Selain itu, Harun Ar-Rasyid juga sangat mencintai ulama serta memberikan jaminan atas kesejahteraan guru¹⁵.

Perhatiannya terhadap ilmu pengetahuan pun sangat besar dengan adanya kegiatan penerjemahan buku secara besar-besaran dari berbagai bahasa asing kedalam bahasa arab. Mengutip penjelasan Ali, bahwa pada masa pemerintahan beliau hidup tiga tokoh ulama fikih Islam yaitu: Imam Malik bin Anas yang menjadi guru bagi putra-putra khalifah Harun Ar-Rasyid, Imam Muhammad bin Idris as-Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hambal¹⁶.

Khalifah Harun Ar-Rasyid meninggal dunia saat memimpin pasukannya menuju Khurasan. Di tengah perjalanan penyakit beliau kambuh ketika sampai di kota Thus pada bulan Syafar, dan penyakitnya itulah yang mengantarkan beliau menuju ke rahmatullah. Khalifah Harun Ar-Rasyid wafat pada malam sabtu Jumadil Akhir tahun 193 H¹⁷.

2. System Pemerintahan

Di masa dinasti Abbasiyah, pemerintahannya lebih menyatukan antara persoalan politik dengan agama. Para khalifah Abbasiyah berusaha untuk menghidupkan *sunnah* setiap kali mengambil keputusan pemerintahan. Sehingga dengan pembaharuan politik yang disertai agama ini membuat rakyat harus taat pada khalifah sebagai bagian dari bentuk ketaatan pada agama¹⁸.

Khalifah-khalifah Abbasiyah berusaha memberikan kedaulatan yang bersifat suci dengan sistem pemerintahan sesuai dengan syariat Allah dan tuntunan Rasul. Pada jabatan-jabatan pemerintahan di masa khalifah Harun Ar-Rasyid banyak mengadopsi sistem pemerintahan Persia seperti jabatan wazir dan lainnya¹⁹.

Pada masa pemerintahan Harun Ar-Rasyid, khalifah berperan sebagai penentu keputusan akhir pada setiap urusan pemeritah. Khalifah Harun Ar-Rasyid memberikan kewenangan sipil kepada seorang wazir (perdana menteri), terkait peradilan beliau melimpahkan otoritas pada hakim (*taqli*), dan otoritas militer pada amir (jendral)²⁰.

Dalam menjalankan administrasi negara, seorang wazir dibantu oleh beberapa *Raisul Diwan* (kementerian-kementerian). Raisul diwan disesuaikan dengan kebutuhan pemerintahan. Para diwan bertugas sebagai penyampai perintah dari pemerintah pusat ke para gubernur serta melaporkan perihal tindakan dan perilaku penguasa daerah kepada khalifah. Diwan-diwan tersebut di antaranya²¹.

¹⁴ Ali Mustofa, "Masa Keemasan Pendidikan Islam (Studi Tentang Peran Khalifah Harun Al - Rasyid Dalam Pendidikan Islam)."

¹⁵ Tadjuddin and Maulana, "Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar-Rasyid."

¹⁶ Ali Mustofa, "Masa Keemasan Pendidikan Islam (Studi Tentang Peran Khalifah Harun Al - Rasyid Dalam Pendidikan Islam)."

¹⁷ Tadjuddin and Maulana, "Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar-Rasyid."

¹⁸ Munawir Haris, "Situasi Politik Pemerintahan Dinasti Umayyah Dan Abbasiyah," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2018): 391–406, <https://doi.org/10.32489/tasamuh.43>.

¹⁹ Haris.

²⁰ Ibrahim, "Kota Baghdad Sebagai Central Peradaban Islam."

²¹ Agus Alimuddin and Alvia Risa, "PENGELOLAAN KEUANGAN PUBLIK DALAM PANDANG MAQASID SYARIAH ISLAM PADA MASA HARUN AR-RASYID Agus Alimuddin," *AMAL: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)* 03, no. 01 (2022): 1–18.

1. *Diwan Al-Jundly* atau *Diwan Al-Harby*, bergerak di badan pertahanan keamanan dengan tugas pada kemiliteran seperti mencatat jumlah tentara dan lainnya.
2. *Diwan Al-Kharaj* atau *Diwan AlMaaly*, bergerak di departemen keuangan dengan tugas mengurus pembendaharaan negara.
3. *Diwan Al-Qudhat*, bergerak di departemen kehakiman bertugas masalah yang timbul dalam negara.
4. *Diwan Al-Barid*, bergerak pada pos yang bertugas pada penyampaian pesan dan surat ke seluruh negeri.
5. *Diwan Al-Mustaghallast*, mengurus administrasi tanah negara.
6. *Diwan Ar-Rasail*, bertugas penyampai informasi para gubernur dan pejabat lainnya.
7. *Diwan Al-Mursadarah*, bertugas mengawasi musuh-musuh politik.
8. *Diwan Al-Azimah*, mengawasi dan mengendalikan keuangan diwan lainnya.
9. *Diwan Al-Ahsham*, sebagai pengawas orang yang bertugas di kerajaan.
10. *Diwan Ar-Riqa*, bertugas mengumpulkan pengaduan yang diajukan pada khalifah.
11. *Diwan Al-Mazalim*, menerima pengaduan rakyat atas tindakan pejabat negara.
12. *Diwan Al-Sawad*, bertugas mengumpulkan pajak dan pendapatan negara atas tanah pertanian.
13. *Diwan An-Nafaqat*, sebagai pengelola perbelanjaan terkait keperluan peradilan.
14. *Diwan Ad-Diya*, bertugas sebagai pengawas atas tanah, investasi, hak milik, sewa dan lainnya.
15. *Diwan Al-Ard*, bertugas memeriksa peralatan militer.

Pada zaman pemerintahan khalifah Harun Ar-Rasyid Baitul Mal bukan hanya digunakan sebagai tempat pembendaharaan negara. Melainkan bertanggung jawab atas narapidana dengan memberikan makanan, minuman, serta pakaian saat musim panas dan pakaian musim dingin²².

Dengan sistem pemerintahan yang digunakan pada masa khalifah Harun Ar-Rasyid maka tidak salah jika pemerintahannya lebih tertata dan masyarakat saat itu dapat hidup berkecukupan. Sehingga fokus khalifah dapat lebih mengarah pada aspek pendidikan Islam. terlebih kecintaan beliau pada ilmu pengetahuan membuat beliau dapat menggunakan kedudukannya untuk menciptakan kebijakan yang mampu mencetak generasi cinta ilmu dan peradaban yang kaya akan ilmu pengetahuan, yang mengimplementasikan prinsip pendidikan sepanjang hayat (*long life education*)²³.

3. Pendidikan Islam

Dinasti Abbasiyah menjadi masa puncak peradaban yang dibuktikan dengan pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan peradaban yang berkembang sangat pesat. Dalam bidang pendidikan islam, kebijakan khalifah dan peran tokoh ulama serta masyarakat menjadi aspek dasar kebanggaan pada masa itu.

²² Alimuddin and Risa.

²³ Mahfud Ifendi, "Masa Pembinaan Pendidikan Islam : Telaah Kritis Pendidikan Rasulullah SAW Pada Periode Makkah," *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan* XIV, no. 1 (2020): 58–74.

Kebijakan Harun Ar-Rasyid dalam masa pemerintahannya sangat memuliakan guru dan ulama. Hal itu dapat terlihat dari gaji para guru yang tinggi hingga berkisar dua ratus dinar perbulannya. Pada masa pemerintahan Harun Ar-Rasyid pula banyak mendirikan perpustakaan-perpustakaan yang digunakan sebagai pusat pembelajaran (*learning center*) dan pusat pengembangan (*resource center*)²⁴. Perpustakaan yang terkenal saat masa khalifah Harun Ar-Rasyid bernama Khizanah Al-Hikmah yang merupakan tempat penerjemahan buku-buku keilmuan asing kedalam bahasa Arab. Kemudian, di masa pemerintahan anaknya Al-Ma'mun perpustakaan Khizanatul Al-Hikmah berganti nama menjadi Baitul Hikmah. Dari perpustakaan inilah yang menjadi awal lahirnya ilmu-ilmu sains, astronomi, dan lainnya. Bahkan karya-karya Aristoteles juga berawal dari perpustakaan ini²⁵.

Dalam kebijakan lain Harun Ar-Rasyid juga mengusungkan keterlibatan peranan orang tua dalam kegiatan pengajaran, memusatkan kurikulum sesuai pendidikan Al-Qur'an, serta mengutamakan *ta'dib* pada pendidikan di masa itu²⁶.

Menurut Hidayati, *ta'dib* adalah istilah yang bermakna jika pendidikan perlu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Muhammad SAW sehingga dapat melahirkan lulusan yang bukan hanya sebagai pekerja yang baik, melainkan menciptakan manusia yang baik pula²⁷.

Kebijakan-kebijakan Harun Ar-Rasyid tersebut menjadikan banyak lembaga-lembaga pendidikan yang berdiri hingga mampu mendorong umat islam lebih bersemangat dalam mendalami ilmu yang bersifat duniawi maupun ukhrawi²⁸. Lembaga-lembaga yang ada pada masa pemerintahan Khalifah Harun Ar-Rasyid sebagai berikut:

1. *Kuttab*, merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang kegiatannya belajar membaca, menghitung dan menulis bagi anak-anak dan remaja²⁹. Pengajaran dalam lembaga pendidikan *kuttab* bertujuan menjangarkan ilmu Al-Quran, bahasa dan sastra. Sebagian besar pelajar disana berusia sekitar 5-7 tahun³⁰. Pengajar di lembaga ini disebut *Muallim* terkadang juga disebut sebagai *Faqih*³¹. Lembaga pendidikan Islam berupa *kuttab* ini merupakan sebuah tempat belajar yang sebenarnya awal mula berdirinya ini sejak bangsa Arab sebelum kedatangan Islam³². Dalam lintasan sejarah Islam, tentunya *kuttab* telah mengalami beberapa pembaruan, baik dari segi pengelolaan,

²⁴ Hidayati and Marsudi, "Harun Ar-Rasyid: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Islam Klasik (786-809 M)."

²⁵ Ali Mustofa, "Masa Keemasan Pendidikan Islam (Studi Tentang Peran Khalifah Harun Al - Rasyid Dalam Pendidikan Islam)."

²⁶ Hidayati and Marsudi, "Harun Ar-Rasyid: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Islam Klasik (786-809 M)."

²⁷ Hidayati and Marsudi.

²⁸ Ifendi, "DINASTI ABBASIYAH: STUDI ANALISIS LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM."

²⁹ Ifendi.

³⁰ Muhammad Ilham Akbar, "Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019 e-ISSN: 2655-948X," *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 1-14.

³¹ Ali Mustofa, "Masa Keemasan Pendidikan Islam (Studi Tentang Peran Khalifah Harun Al - Rasyid Dalam Pendidikan Islam)."

³² Mahfud Ifendi, "Pendidikan Islam Rasulullah Saw Periode Madinah : Strategi, Materi Dan Lembaga Pendidikan," *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 01 (2021).

- pendanaan maupun kurikulumnya, yang dapat kita amati di setiap periodenya³³.
2. Masjid, selain berfungsi sebagai tempat beribadah, mesjid juga digunakan sebagai tempat pembaiatan khalifah, tempat diskusi dan musyawarah serta tempat belajar agama. Di masjid pembelajaran yang di dalami ialah ilmu al-Quran menggunakan cara halaqah³⁴. Muallim al-Madaris wa al-Halaqat merupakan sebutan bagi pengajar di masjid sehingga beliau yang menjagar sangat dihormati oleh masyarakat. Para pengajar di masjid terdiri dari para qurra', fuqaha, dan para ahli hadist³⁵. Selain untuk urusan dengan Tuhan, sebenarnya masjid dapat digunakan untuk kegiatan horizontal lainnya. Artinya selain untuk beribadah secara vertikal, secara horizontal masjid dapat digunakan sebagai pusat perubahan sosial, mengubah masyarakat menjadi mandiri secara sosial-ekonomi³⁶. Metemorfosis dari lembaga pendidikan suffah-masjid-masjid khan-madrasah inilah yang menurut penulis menjadi inisiatif munculnya pesantren di tanah air sejak Islam masuk ke Indonesia³⁷, pada abad ke 7 M³⁸.
 3. Madrasah, sebagai lanjutan dari pendidikan masjid. Dalam lembaga ini pengajaran dilakukan secara klasikal dan pelajaran yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar hingga menengah³⁹. Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang fokus mengajarkan tentang ilmu-ilmu keagamaan/keislaman⁴⁰, kadang berdirinya sebuah madrasah itu tidak murni untuk melaksanakan proses pembelajaran, ada juga yang kemunculannya untuk menandingi ideologi tertentu sebagaimana madrasah Nidzomiyah didirikan⁴¹.
 4. Majlis Khalifah dan Amir/Salun Kesustraaan, lembaga ini kerap kali digunakan sebagai kompetisi debat, ajang perlombaan sya'ir da kesenian lainnya di bawah Yahya bin Khalid al-Barmaki⁴².

³³ Mahfud Ifendi, "Kuttab Dalam Lintasan Sejarah : Dari Masa Pembinaan Hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 M-1258 M)," *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 27, <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.511>.

³⁴ Akbar, "Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019 e-ISSN: 2655-948X."

³⁵ Ali Mustofa, "Masa Keemasan Pendidikan Islam (Studi Tentang Peran Khalifah Harun Al - Rasyid Dalam Pendidikan Islam)."

³⁶ Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia* (Diterbitkan atas kerjasama Penerbit Shalahuddin Press dan Pustaka Pelajar, 1994).

³⁷ Mahfud Ifendi, "Disaster Emergency Response Management to Anticipate the Spread of Covid-19 at the Islamic Boarding School," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021): 389-406, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-10>.

³⁸ Rachmad Abdullah, *Walisongo : Gelora Dakwah Dan Jihad Di Tanah Jawa (1404 - 1482 M)* (Sukoharjo: Al-Wafi Publishing, 2017).

³⁹ Akbar, "Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019 e-ISSN: 2655-948X."

⁴⁰ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Ed. 1., ce (Rawamangun, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

⁴¹ Mahfud Ifendi, "Madrasah Nizamiyah: Telaah Historis Sebagai Lembaga Pendidikan Dan Perang Politik-Ideologi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 139, <https://doi.org/10.36667/jppi.v8i2.449>.

⁴² Akbar, "Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019 e-ISSN: 2655-948X."

5. Observatium atau perpustakaan. Dengan nama Khizanah al-Hikmah dibangun sebagai pusat penelitian kajian serta perpustakaan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu juga seringkali digunakan sebagai riset pengamatan⁴³. Di saat kegiatan penerjemahan buku kedalam bahasa arab secara besar-besaran, hasil terjemahan tersebut dikumpulkan di perpustakaan ini, kemudian dijadikan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya dimasa itu.
6. Pendidikan istana, agar menyiapkan generasi selanjutnya untuk memengang tanggung jawab pemerintahan dinasti Abbasiyah. Khalifah dan para pejabat mengundang para guru (*muaddib*) sebagai pengajar bagi anak anak mereka. Guru yang mengajar dikalangan kerajaan disebut *muaddib*, mereka mengajarkan ilmu pengetahuan yang akan diterapkan saat memikul tanggung jawab sebagai pemimpin⁴⁴.

Sebagai strategi pembelajaran, Khalifah juga membuat kebijakan ketika murid-murid tingkat dasar yang mampu menghafal al-Quran akan mendapat kehormatan menaiki kuda dalam parade dan menyusuri jalan di kota⁴⁵. Agar lembaga-lembaga pendidikan tersebut dapat melahirkan lulusan yang berkualitas perlu materi, tenaga pendidik serta metode pembelajaran yang tepat⁴⁶. Metode pembelajaran menjadi faktor penting agar guru dapat menyampaikan pengetahuan kepada muridnya. Metode pembelajaran tersebut antara lain :⁴⁷

1. Metode lisan, kegiatan pembelajaran berupa imla' (dikte), diskusi dan membaca
2. Metode hafalan, para murid di haruskan menghafal kemudian mampu menjelaskan kembali dalam kegiatan diskusi.
3. Metode menulis, metode ini lebih kepada menyalin karya-karya para ulama sebagai cara memahami pelajaran sekaligus sebagai cara penggandaan buku-buku di masa itu.

Dengan majunya pendidikan Islam di masa ini harapannya dapat menjaga dan merawat pluralisme ; perbedaan segala hal dari agama, suku, ras, budaya dan lainnya yang pada akhirnya dapat memupuk tali silaturahmi atau menjunjung tinggi nilai kemanusiaan serta menjaga integritas suatu bangsa manapun⁴⁸.

⁴³ Akbar.

⁴⁴ Akbar.

⁴⁵ Ali Mustofa, "Masa Keemasan Pendidikan Islam (Studi Tentang Peran Khalifah Harun Al - Rasyid Dalam Pendidikan Islam)."

⁴⁶ Hidayati and Marsudi, "Harun Ar-Rasyid: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Islam Klasik (786-809 M)."

⁴⁷ Ali Mustofa, "Masa Keemasan Pendidikan Islam (Studi Tentang Peran Khalifah Harun Al - Rasyid Dalam Pendidikan Islam)."

⁴⁸ Abdullah Idi and Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Sleman, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).

Daftar Pustaka

- Abdullah, Rachmad. *Walisongo : Gelora Dakwah Dan Jihad Di Tanah Jawa (1404 - 1482 M)*. Sukoharjo: Al-Wafi Publishing, 2017.
- Akbar, Muhammad Ilham. "Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019 e-ISSN: 2655-948X." *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 1–14.
- Ali Mustofa. "Masa Keemasan Pendidikan Islam (Studi Tentang Peran Khalifah Harun Al - Rasyid Dalam Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 2–26. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i2.23>.
- Alimuddin, Agus, and Alvia Risa. "PENGELOLAAN KEUANGAN PUBLIK DALAM PANDANG MAQASID SYARIAH ISLAM PADA MASA HARUN AR-RASYID Agus Alimuddin." *AMAL: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)* 03, no. 01 (2022): 1–18.
- Anshori, Ahmad Afnan. "Konsep Pemikiran Harun Ar-Rasyid Dalam Pendidikan Karakter A . Pendahuluan Pendidikan Merupakan Pintu Menuju Kemajuan Dan Peningkatan Kualitas Kehidupan Manusia . Pendidikan Ideal Yang Merupakan Proses Pembentukan Kepribadian Telah Dicontohkan Oleh Rasulu." *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (2015): 205–32.
- Assegaf, Abd Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Ed. 1., Ce. Rawamangun, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Haris, Munawir. "Situasi Politik Pemerintahan Dinasti Umayyah Dan Abbasiyah." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2018): 391–406. <https://doi.org/10.32489/tasamuh.43>.
- Hidayati, Nuzulul, and Marsudi Marsudi. "Harun Ar-Rasyid: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Islam Klasik (786–809 M)." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2021): 504–9. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p504-509>.
- Ibrahin, Arfah. "Kota Baghdad Sebagai Central Peradaban Islam." *Lentera* 3, no. 1 (2021): 43–54.
- Idi, Abdullah, and Toto Suharto. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Cet. 1. Sleman, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Ifendi, Mahfud. "DINASTI ABBASIYAH: STUDI ANALISIS LEMBAGA PENDIDIKAN

ISLAM." *Fenomena* 12, no. 2 (2020): 139–60.

— — —. "Disaster Emergency Response Management to Anticipate the Spread of Covid-19 at the Islamic Boarding School." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021): 389–406. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-10>.

— — —. "Kuttab Dalam Lintasan Sejarah : Dari Masa Pembinaan Hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 M-1258 M)." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 27. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.511>.

— — —. "Madrasah Nizamiyah: Telaah Historis Sebagai Lembaga Pendidikan Dan Perang Politik-Ideologi." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 139. <https://doi.org/10.36667/jppi.v8i2.449>.

— — —. "Masa Pembinaan Pendidikan Islam : Telaah Kritis Pendidikan Rasulullah SAW Pada Periode Makkah." *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan* XIV, no. 1 (2020): 58–74.

— — —. "Pendidikan Islam Rasulullah Saw Periode Madinah : Strategi, Materi Dan Lembaga Pendidikan." *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 01 (2021).

Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Diterbitkan atas kerjasama Penerbit Shalahuddin Press dan Pustaka Pelajar, 1994.

Tadjuddin, Nilawati, and Alif Maulana. "Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar-Rasyid." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 325. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3633>.